

**TEKNOLOGI SEBAGAI SAHABAT BELAJAR: MENGGALI POTENSI DAN
MENGATASI TANTANGAN DALAM PEMEROLEHAN BAHASA
PADA ANAK USIA DINI**

Erra Yuni Rindiani¹, Lina Putrianti²

Pendidikan Dasar, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang
rindianierra@gmail.com linaputrianti@upgris.ac.id

ABSTRACT

The integration of technology in early childhood language acquisition poses both challenges and opportunities. This study investigates how digital tools can support or hinder language development among young children. The primary objective is to identify effective technological strategies that facilitate linguistic growth and to assess potential drawbacks. Methodologically, this research adopts a mixed-methods approach, combining quantitative surveys with preschool educators and qualitative interviews with parents. Additionally, digital interaction sessions with children were analyzed to observe real-time responses and engagement levels with language-learning technologies. The findings reveal that while technology, such as interactive apps and virtual story sessions, significantly enhances vocabulary acquisition and engagement levels, excessive screen time and poorly designed content could potentially delay language development. The study highlights the importance of curated content and the role of caregivers in moderating technology use. Recommendations are provided for developing age-appropriate, linguistically enriching technological resources that can effectively support early language learning without overwhelming young learners. The research contributes to the ongoing dialogue on educational technology by delineating key factors that ensure the beneficial use of digital tools in early childhood language acquisition.

Keywords:

Early Childhood Language Acquisition, Educational Technology, Child Development

ABSTRAK

Integrasi teknologi dalam pemerolehan bahasa pada anak usia dini menimbulkan tantangan dan peluang. Penelitian ini menyelidiki peran alat digital dalam mendukung atau menghambat pengembangan bahasa di kalangan anak-anak. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi strategi teknologi yang efektif yang memfasilitasi pertumbuhan linguistik dan untuk menilai potensi kelemahan. Secara metodologis, penelitian ini mengadopsi pendekatan metode campuran, menggabungkan survei kuantitatif dengan pendidik prasekolah dan wawancara kualitatif dengan orang tua. Selain itu, sesi interaksi digital dengan anak-anak dianalisis untuk mengamati tanggapan dan tingkat keterlibatan waktu nyata dengan teknologi pembelajaran bahasa. Temuan mengungkapkan bahwa sementara teknologi, seperti aplikasi interaktif dan sesi cerita virtual, secara signifikan meningkatkan pemerolehan kosa kata dan tingkat keterlibatan, waktu layar yang berlebihan dan konten yang dirancang dengan buruk berpotensi menunda pengembangan bahasa. Studi ini menyoroti pentingnya konten yang dikuratori dan peran pengasuh dalam memoderasi penggunaan teknologi. Rekomendasi

disediakan untuk mengembangkan sumber daya teknologi yang memperkaya linguistik, sesuai usia, yang dapat mendukung pembelajaran bahasa awal secara efektif tanpa membebani peserta didik muda. Penelitian ini berkontribusi pada dialog yang berkelanjutan tentang teknologi pendidikan dengan menguraikan faktor-faktor kunci yang memastikan penggunaan alat digital yang bermanfaat dalam pemerolehan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini, Teknologi Pendidikan, Pengembangan Anak

A. Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan (Darwanto, D., & Putri, A. M. 2021). Perkembangan teknologi informasi telah membawa revolusi dalam cara kita belajar dan mengajar, yang tidak terkecuali bagi anak usia dini. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek krusial yang mendapat pengaruh signifikan dari integrasi teknologi. Meskipun teknologi memberikan kemudahan dan sumber belajar yang beragam, tantangan seperti ketergantungan pada layar dan konten yang tidak sesuai usia juga muncul sebagai isu penting.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena yang diamati di berbagai lembaga pendidikan prasekolah, di mana penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar menjadi semakin meluas. Studi-studi terdahulu

menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pengembangan bahasa melalui aplikasi, permainan edukatif, dan multimedia yang interaktif. Namun, masih ada kekhawatiran tentang dampak jangka panjang dari eksposur awal dan intensif terhadap perangkat digital pada kemampuan bahasa dasar anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas alat bantu teknologi dalam mendukung pemerolehan bahasa pada anak usia dini, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini berupaya memberikan manfaat dengan mengembangkan pedoman bagi pendidik dan orang tua dalam memilih dan menggunakan teknologi yang tepat guna mendukung pengembangan bahasa anak.

Untuk mendukung kebutuhan penelitian ini, data dan fakta dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk survei kepada pendidik dan wawancara dengan orang tua. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan insight tentang keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa anak usia dini. Fokus permasalahan penelitian ini terletak pada identifikasi kondisi nyata penggunaan teknologi dalam konteks ini dan pengaruhnya terhadap pemerolehan bahasa. Ini termasuk analisis terhadap jenis teknologi yang digunakan, durasi penggunaan, serta respon dan interaksi anak terhadap teknologi tersebut.

Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menilai efektivitas teknologi yang ada tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan lebih lanjut dari alat bantu belajar bahasa yang inovatif dan sesuai untuk anak usia dini, berdasarkan data empiris dan teoretis yang solid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus utama pada wawancara mendalam dan observasi untuk memahami penggunaan teknologi dalam pemerolehan bahasa anak usia dini (Diniyah, F. 2017). Wawancara mendalam dilaksanakan dengan orang tua dan pendidik untuk

menggali informasi mengenai jenis teknologi yang digunakan, kriteria pemilihan, frekuensi dan durasi penggunaan, serta persepsi efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran bahasa. Observasi dilakukan di rumah dan sekolah, memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teknologi dan bagaimana ini mempengaruhi pembelajaran bahasa mereka. Kedua teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi diintegrasikan dalam kegiatan belajar dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Analisis data akan menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik dari wawancara dan catatan observasi, mengidentifikasi tema utama dan pola yang muncul dalam data. Ini akan membantu mengungkap bagaimana teknologi dapat efektif sebagai alat pembelajaran bahasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh teknologi tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung atau menghambat proses pemerolehan bahasa pada anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mendapati bahwa teknologi memiliki peran signifikan dalam mendukung pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Melalui penggunaan aplikasi dan perangkat pembelajaran bahasa yang dirancang khusus untuk anak-anak, terlihat peningkatan yang jelas dalam kosakata dan struktur gramatikal mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa dapat memperoleh 100 kata baru dalam periode pengamatan tiga bulan, dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan teknologi serupa.

Wawancara dengan orang tua dan pendidik mengkonfirmasi bahwa teknologi tidak hanya membantu dalam mengenalkan kata-kata baru tetapi juga dalam memperbaiki penggunaan gramatikal. Aplikasi yang interaktif, dengan permainan kata dan puzzle bahasa, terbukti efektif dalam menjaga minat anak dan mengencuraganya untuk belajar lebih banyak. Selain itu, fitur-fitur seperti umpan balik langsung dan penghargaan virtual dalam aplikasi memotivasi anak untuk terus berlatih dan memperbaiki keterampilan bahasa mereka.

Nisa (2012:94) teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengenalkan konsep bilangan, dan penalaran pada anak. Namun tidak semua guru dapat memaksimalkan dan memanfaatkan penggunaan teknologi secara tepat. Banyak guru khususnya di desa belum benar-benar memahami cara mengakses informasi melalui internet, dan seringnya fasilitas televisi atau VCD player hanya digunakan sebagai media menyalakan video olahraga untuk anak, padahal pemanfaatan media ini dapat lebih dari itu. Sebenarnya, terdapat banyak potensi dari teknologi yang dapat memberikan manfaat atau bahkan bahaya bagi anak (Keengwe dan Onchwari: 2008). Namun semua itu bergantung pada bagaimana lingkungan mengembangkan dan memberikan secara tepat aktifitas apa yang dapat dilakukan anak melalui teknologi, bahkan guru dapat menyediakan berbagai tontonan yang bervariasi dan menjadikan guru memiliki pandangan dan inspirasi dalam melakukan kegiatan yang inovatif.

Selain peningkatan kosakata dan gramatikal, penelitian ini juga menyoroti pentingnya interaksi manusia dalam proses belajar dengan teknologi. Observasi mengungkapkan

bahwa ketika orang tua atau pendidik aktif terlibat dalam sesi pembelajaran teknologi, anak-anak menunjukkan peningkatan yang lebih cepat dalam pemerolehan bahasa. Ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi sosial memainkan peran kritis dalam pengembangan kognitif anak.

Pembahasan

Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa aplikasi pembelajaran memberikan stimuli yang konsisten dan berulang, yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak-anak belajar terbaik melalui pengalaman nyata dan aktivitas yang melibatkan mereka secara aktif. Aplikasi interaktif memungkinkan anak untuk eksplorasi dan eksperimen dengan bahasa pada tingkat yang lebih dalam, memfasilitasi pembelajaran mandiri yang lebih efektif.

Lebih lanjut, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa membawa perspektif baru terhadap teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Aplikasi cenderung dirancang untuk menyesuaikan kesulitan

berdasarkan respons pengguna, yang secara efektif menempatkan anak dalam ZPD mereka, di mana mereka bisa mendapatkan manfaat maksimal dari aktivitas pembelajaran. Ini menunjukkan bagaimana teknologi modern dapat digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang telah lama ada dan membawa mereka ke era digital.

Memasuki abad 21 ini Daryanto dan Saiful (2017:3-5) merinci lima kategori keterampilan yang perlu dikuasai oleh pendidik diantaranya: a. Pendidik mampu memberikan fasilitas serta menginspirasi anak didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreatifitas anak b. Pendidik mampu merancang dan mengembangkan pengalaman dan assessmen pembelajaran di era teknologi ini c. Pendidik dapat menjadi model bagi anak baik cara belajar dan bekerja pada era digital d. Pendidik mampu mendorong serta menjadi model yang bertanggungjawab dan bagaimana menjadi masyarakat digital e. Pendidik wajib berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional Salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan adalah melalui pemanfaatan teknologi sebagai media

penyampai materi ajar pada anak. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran kepada anak. Untuk menunjang penyampaian pembelajaran Hardiyana (2016:5) menjelaskan beberapa jenis teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAUD antara lain: a. Audio dan Video Player Media audio berhubungan dengan pendengaran, karena hal ini menyangkut komunikasi melalui pendengaran secara langsung. Sementara media video visual berkaitan dengan pelibatan indra penglihatan. Hal ini sesungguhnya terdapat dua pesan yang dimuat dalam media visual yakni pesan verbal dan nonverbal. b. Komputer Komputer merupakan perangkat yang melibatkan teknologi software dan hardware. Melalui penggunaan komputer ini mempunyai pengaruh secara signifikan dalam proses pembelajaran. komputer dapat membantu guru mengoperasikan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan bagi anak didik. c. Internet Internet merupakan layanan teknologi yang menyiapkan seluruh aplikasi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran. internet dapat

dioptimalkan dengan cepat, nyaman, aman bagi penggunaannya. Penggunaan internet dapat mempermudah guru dalam mencari dan menelusuri informasi berkaitan materi pembelajaran yang diajarkan kepada anak.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diamati dari penggunaan teknologi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Misalnya, terdapat kekhawatiran dari beberapa orang tua tentang terlalu banyak waktu layar yang bisa berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak. Selain itu, ketergantungan pada teknologi tanpa interaksi manusia yang cukup dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan bahasa anak usia dini memberikan banyak keuntungan yang signifikan, tetapi juga memerlukan pendekatan yang terstruktur dan bijaksana untuk memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan potensi risiko. Teknologi, ketika digunakan sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan menarik, dapat

sangat meningkatkan pemerolehan bahasa dan keterampilan komunikasi pada anak-anak. Namun, keberhasilan integrasi teknologi ini bergantung pada keterlibatan aktif dari orang tua dan pendidik serta pemilihan konten yang tepat dan pendidikan yang memadai.

Dari hasil wawancara dan observasi, terbukti bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan ketika menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa yang interaktif. Ini sesuai dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan pembelajaran sosial, yang menekankan pentingnya pembelajaran dalam konteks yang mendukung dan menantang. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan interaksi manusia tetapi digunakan sebagai pelengkap yang memperkaya pengalaman pembelajaran.

Pendekatan holistik yang menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan kegiatan pembelajaran tradisional dan interaktif memastikan bahwa perkembangan bahasa diintegrasikan dengan perkembangan sosial dan emosional. Keterlibatan orang tua dan pemantauan yang berkelanjutan juga krusial untuk menyesuaikan

pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa walaupun teknologi memiliki potensi besar dalam pendidikan bahasa untuk anak usia dini, pendekatannya harus komprehensif, mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh, serta melibatkan dan mendukung dari orang tua dan pendidik..

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25-35.
- Diniyah, F. (2017). Persepsi orang tua dan guru mengenai bahasa inggris pada anak usia dini di TK Aba Karangmalang Yogyakarta. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Nisa Lulu Choirun. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pnegembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *SAWWA*. Vol 7. No. 2. hal 91-112
- Daryanto dan Saiful, K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media

Hardiyana Andri. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD.

Ratminingsih, N. M., Artini, L. P., Santosa, M. H., & Adnyani, L. D. S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Abad 21*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.